



# International Journal Administration, Business & Organization

E-ISSN 2721-5652

Available at <https://ijabo.a3i.or.id>

International Journal Administration, Business and Organization, 2020, Vol. 1 (2), 2020: 38-48

## Analisis Rasio Keuangan dan Kaitannya dengan Kinerja Keuangan Perusahaan *Financial Ratio Analysis and Its Relation to Company's Financial Performance*

Abdi Maliki<sup>1\*</sup>, Ruhiat<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup>STISIP Guna Nusantara, Indonesia, \*Email: [abdimaliki.stisipgn@gmail.com](mailto:abdimaliki.stisipgn@gmail.com)

<sup>2</sup>STISIP Guna Nusantara, Indonesia, \*Email: [ruhiat.stisipgn@yahoo.com](mailto:ruhiat.stisipgn@yahoo.com)

### ABSTRACT

The aim of this study is to determine the effects of financial ratio analysis in assessing the performance of transportation companies. The samples of this study are the transportation companies of the 2010-2012 period that are registered on Indonesia's stock exchange. The data are analyzed using multiple linear regression. The result of the study shows that variable changes in financial ratios Debt to Assets Ratio and Debt to Equity Ratio have a significant effect on changes in ROE. However, changes in financial ratios current ratio, total asset turn ratio, return on investment, and earnings per share have no significant effect on changes in earnings After Tax.

**Keywords:** Current ratio, total asset turn ratio, earning per share, debt to assets ratio, debt to equity ratio and return on equity.

JEL Classifications: D45, G40

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh analisis rasio keuangan dalam menilai kinerja dari perusahaan transportasi. Sampel dari penelitian ini menggunakan perusahaan transportasi periode 2010-2012 yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Analisis data yang digunakan di penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa variable perubahan rasio keuangan Dept to Assets Ratio dan Dept to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap perubahan ROE, sedangkan perubahan rasio keuangan current ratio, total asset turn ratio, return on investment, dan earning per share tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan earning After Tax.

**Kata Kunci:** Rasio saat ini, total rasio perputaran aset, laba per saham, rasio utang terhadap aset, dan laba atas ekuitas.

JEL Classifications: D45, G40

### PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan yang tidak baik merupakan salah satu masalah yang sangat vital bagi perusahaan. Salah satu tujuan utama didirikannya perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Hanya saja berhasil tidaknya perusahaannya juga ditentukan oleh manajemen keuangan. Oleh sebab itu, kinerja keuangan merupakan hal penting bagi setiap perusahaan di dalam persaingan bisnis untuk mempertahankan

perusahaannya. Perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang sehat dan efisien untuk mendapatkan keuntungan atau laba. Perusahaan perlu melakukan analisis laporan keuangan, karena laporan keuangan digunakan menilai kinerja dan di gunakan membandingkan kondisi perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang apakah perusahaan tersebut meningkat atau tidak, sehingga perusahaan mempertimbangkan keputusan yang akan datang sesuai dengan kinerja perusahaan.

Kinerja adalah sesuatu yang ingin diperoleh, untuk melakukan sesuatu yang ingin dicapai seseorang. Kinerja perusahaan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap keuangan perusahaan untuk memberi solusi dalam pengambilan suatu keputusan yang tepat pada periode tertentu.

Rasio dalam keuangan meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas (*leverage*), rasio aktifitas, rasio profitabilitas, dan rasio pertumbuhan. Rasio keuangan bisa di hitung berdasarkan sumber datanya yang terdiri dari rasio-rasio neraca yaitu rasio yang disusun dari data yang berasal dari laporan laba-rugi yang disusun berasal dari data neraca dan laporan laba-rugi. Perusahaan dapat dikatakan sehat bukan hanya karena mampu membayar kewajiban jangka pendek tetapi juga mampu menghasilkan laba atau keuntungan bahkan mampu memenuhi seluruh kewajiban jangka panjangnya tepat pada waktunya. Karena ada perusahaan yang likuiditas dan profitabilitasnya baik tetapi solvabilitasnya tidak baik, ataupun sebaliknya.

Penelitian mengenai analisis rasio laporan keuangan perlu disusun untuk mengetahui apakah kinerja perusahaan tersebut meningkat atau menjadi menurun. Dalam menganalisis laporan keuangan di perlukan alat analisis keuangan, salah satunya adalah dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yang ada. Penilaian kinerja keuangan telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, meneliti peran rasio keuangan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini menggunakan tambahan variabel independen *Debt to assets ratio* pada rasio solvabilitas, *Total assets turn over* pada rasio aktivitas, pada rasio profitabilitas, periode penelitian, perusahaan sampel, dan variabel dependen yang digunakan adalah kinerja keuangan yang diukur melalui ROE. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dari aspek keuangan dengan menggunakan analisis rasio keuangan selama tahun 2010-2012.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Laporan Keuangan**

Menurut Munawir (2010); Rusdiyanto & Narsa (2019), pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan/menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Harahap (2009); Rusdiyanto & Narsa (2019) menyatakan laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan laba-rugi atau hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan posisi keuangan. Laporan keuangan dijadikan media yang dapat dipakai untuk meneliti kondisi kesehatan perusahaan, dimana laporan keuangan tersebut terdiri dari neraca, perhitungan rugi laba, ikhtisar laba ditahan dan laporan posisi keuangan. Karena laporan keuangan merupakan laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahan-perubahannya, serta hasil yang dicapai selama periode tertentu. Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan lengkap yang meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya: sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan

yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk jadwal dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misal: informasi keuangan pada segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009). Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi dan merupakan informasi historis. Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa laporan keuangan mencerminkan semua transaksi usaha sepanjang waktu yang menghasilkan baik peningkatan maupun penurunan bersih nilai ekonomi bagi pemilik modal. Oleh karena itu laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan.

Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang dapat diandalkan tentang kekayaan dan kewajiban, menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang perubahan kekayaan bersih perusahaan sebagai hasil dari kegiatan usaha, menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang perubahan kekayaan bersih yang bukan berasal dari kegiatan usaha, menyajikan informasi yang dapat membantu para pemakai dalam menaksir kemampuan perusahaan memperoleh laba, dan menyajikan informasi lain yang sesuai atau relevan dengan keperluan para pemiliknya. Unsur-unsur laporan keuangan inilah yang nantinya akan membentuk struktur sebuah laporan keuangan. Berikut adalah definisi dari masing-masing kesepuluh unsur laporan keuangan sebagaimana yang telah dirumuskan oleh FASB dalam SFAC No. 6: aktiva, kewajiban, ekuitas, investasi oleh pemilik, distribusi kepada pemilik, laba komprehensif, pendapatan, beban, keuntungan, kerugian.

Selain adanya tujuan dan unsur-unsur, terdapat berbagai jenis laporan keuangan. Laporan keuangan (*financial statement*) yang sering disajikan adalah neraca, laporan laba-rugi, laporan arus kas, dan laporan ekuitas pemilik atau pemegang saham. Selain itu, catatan atas laporan keuangan atau pengungkapan juga merupakan bagian integral dari setiap laporan keuangan. Bagi para analis, laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan. Neraca (*Balance Sheet*) berasal dari literatur akuntansi, neraca diturunkan dari istilah *balance sheet*, *statement of financial position*, *statement of financial condition*, atau *statement of resources and liabilities*. Neraca adalah suatu laporan yang sistematis tentang aktiva (*assets*), utang (*liabilities*), dan modal sendiri (*owner's equity*) dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Biasanya pada saat buku ditutup yakni akhir bulan, akhir triwulan, atau akhir tahun. Menurut Kasmir (2010:32) secara garis besar komponen neraca dapat digambarkan dengan aktiva lancar, aktiva tetap berwujud, aktiva tetap tidak berwujud, dan aktiva lainnya. Laporan Laba Rugi dalam literatur akuntansi, laporan laba rugi diturunkan dari istilah *profit and loss statement*, *earning statement*, *operations statement*, atau *income statement*. Laporan rugi yang mengikhtikarkan pendapatan dan beban perusahaan selama periode akuntansi tertentu, yang umumnya setiap laba adalah laporan kuartal atau setiap tahun. Dengan kata lain, laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan jumlah pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan dan laba rugi dalam suatu periode tertentu.

Menurut pendapat Kasmir (2010:46); Rusdiyanto & Narsa (2019) berikut ini merupakan komponen yang terdapat dalam suatu laporan laba rugi yaitu meliputi: harga pokok penjualan (HPP), penjualan (pendapatan), laba kotor, biaya operasi, laba kotor operasional, pendapatan bersih operasi, penyusutan (depresiasi), pendapatan lainnya, laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT (*Earning Before Interest and Tax*), biaya bunga, laba sebelum pajak atau EBT (*Earning Before Tax*), Pajak, laba sesudah bunga dan pajak atau EAIT (*Earning After Interest and Tax*), Laba per lembar saham (*Earning per Share*).

Pengguna laporan laba rugi juga perlu menyadari keterbatasan-keterbatasan yang ada dalam laporan laba rugi. Beberapa keterbatasan tersebut diantaranya adalah:

1. Laba dipengaruhi oleh metode akuntansi yang digunakan.
2. Pos-pos yang tidak dapat diukur secara akurat tidak dilaporkan.

3. Laba dipengaruhi oleh faktor estimasi (melibatkan pertimbangan subjektif manajemen).

Laporan Arus Kas adalah laporan yang menggambarkan perputaran pada uang (kas dan bank) selama periode tertentu, misalnya bulanan atau tahunan. Laporan arus kas dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Kas dari atau Untuk Aktivitas Investasi
2. Kas dari atau Untuk Aktivitas Operasi
3. Kas dari atau Untuk Aktivitas Pendanaan

Pada Laporan Perubahan Ekuitas menjelaskan perubahan modal, laba ditahan, agio atau disagio. Laporan ini menggambarkan saldo dan perubahan hak pemilik yang melekat pada perusahaan.

Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan umum tentang perusahaan, kebijakan akuntansi yang dianut, dan penjelasan tiap-tiap akun neraca dan laba rugi. Penjelasan umum tentang perusahaan dengan memerinci nama perusahaan, bentuk badan hukum, apakah badan hukum telah mendapat persetujuan dari pihak berwenang.

### **Analisis Laporan Keuangan**

Segala sesuatu yang menyangkut penggunaan informasi akuntansi untuk membuat keputusan bisnis dan investasi adalah analisis laporan keuangan. Kasmir (2010:68); Rusdiyanto & Narsa (2019) menyatakan bahwa berbagai pihak memiliki beberapa tujuan dan manfaat dengan adanya analisis laporan keuangan. Secara umum dapat dijelaskan bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah: mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, modal, kewajiban, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode. Untuk mengetahui kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki, juga untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depannya berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini, untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal, dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Dalam melakukan analisis laporan keuangan diperlukan metode dan teknik analisis yang tepat. Tujuan penentuan metode dan teknik analisis yang tepat adalah agar laporan keuangan tersebut dapat memberikan hasil yang maksimal. Selain itu, para pengguna hasil analisis tersebut dapat dengan mudah untuk menginterpretasikannya.

Menurut Kasmir (2010:68); Rusdiyanto & Narsa (2019), sebelum dilakukannya analisis laporan keuangan, diperlukan langkah-langkah atau prosedur tertentu. Adapun langkah atau prosedur yang dilakukan dalam analisis keuangan adalah pengumpulan data keuangan dan data pendukung yang diperlukan selengkap mungkin, baik untuk satu periode maupun beberapa periode, melakukan perhitungan-perhitungan dengan berbagai rumus tertentu, sesuai dengan standar yang biasa digunakan secara cermat dan teliti, sehingga hasil yang diperoleh benar-benar tepat, melakukan perhitungan dengan memasukkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan secara cermat, memberikan interpretasi terhadap hasil perhitungan dan pengukuran yang telah dibuat, membuat laporan tentang posisi keuangan perusahaan, memberikan rekomendasi yang dibutuhkan sehubungan dengan adanya hasil analisis tersebut.

Terdapat dua macam metode dalam analisis laporan keuangan, yaitu analisis vertikal dan analisis horizontal.

### **Analisis Rasio Keuangan**

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dengan menggunakan alat analisis berupa rasio (Munawir, 1998; Nugroho, Nurdiansyah, & Erviana, 2017). Ratio keuangan merupakan petunjuk

yang menuntun manajemen sebuah perusahaan dalam menetapkan berbagai target. Definisi rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan didapat dengan membagi angka dengan angka lainnya (Kasmir, 2010). Maka rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Kelebihan analisis rasio keuangan dibandingkan teknik analisis lainnya adalah: rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan, merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit, mengetahui posisi perusahaan ditengah industri lain, sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (*Z-score*), menstandarisir size perusahaan, lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau “*time series*”, lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

Analisis laporan keuangan pasti bergantung pada data informasi yang diberikan oleh laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan tidak akan bermakna jika tidak dilakukan analisis lebih jauh terhadap angka-angka yang terkandung didalamnya. Angka-angka itulah yang kemudian dapat membentuk rasio-rasio keuangan. Pengertian rasio keuangan menurut Kasmir (2010); Nugroho, Nurdiansyah, & Erviana, (2017) merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan didapat dengan membagi suatu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan adalah pentunjuk yang menuntun manajemen sebuah perusahaan menetapkan berbagai target standart. Jadi rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan membagi satu angka dengan angka lainnya.

Analisis rasio keuangan dibagi menjadi lima kategori yaitu rasio solvabilitas, rasio rentabilitas/profitabilitas, rasio likuiditas, rasio nilai pasar, dan rasio aktivitas,. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*) merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya dalam jangka pendek dengan dana lancar yang tersedia. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*) adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang atau mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang. Jenis-jenis Rasio Likuiditas untuk mengukur kemampuan melunasi kewajiban jangka pendek adalah Rasio Cepat (*Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*), Rasio Kas (*Cash Ratio*), Rasio Lancar (*Current Ratio*), Rasio Perputaran Kas (*Cash Turn Over*), dan *Inventory to Net Working Capital*. Adapun jenis-jenis rasio solvabilitas untuk mengukur sampai seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh modal pinjaman, yaitu *Debt to Equity Ratio*, *Long Term Debt to Equity*, *Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)*, *Times Interest Earned*, dan *Fixed Charged Coverage*. Selain itu, ada Rasio Aktifitas (*Activity Ratio*) yang mengartikan perusahaan untuk menjaga stabilitas usahanya sehingga bisa bertahan hidup dan berkembang secara sendiri atau mengukur tingkat efektivitas pemanfaatan sumberdaya perusahaan. Jenis-jenis Rasio Aktifitas untuk mengukur efisiensi penggunaan dana yang tertanam dalam perusahaan adalah *Inventory Turn Over*, *Receivable Turn Over*, *Fixed Assets Turn Over*, dan *Assets Turn Over*. Rasio Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan. Dan yang terakhir, Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*) merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan.

Kemampuan perusahaan memperoleh laba bisa diukur dari modal sendiri maupun dari seluruh dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan. Jenis-jenis rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan dalam menghasilkan laba adalah *Gross Profit Margin (GPM)* yaitu untuk mengukur tingkat kembalian kotor terhadap penjualan

bersihnya, *Profit Margin* (NPM) yaitu untuk mengukur tingkat kembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya, *Return On Investment* yaitu mengukur kemampuan menghasilkan laba dari total aktiva yang di gunakan, *Return On NetWorth* atau *Return on Equity* yaitu mengukur return atas modal sendiri. Rasio Penilaian Pasar atau Rasio Pasar adalah menunjukkan pengakuan pasar terhadap kondisi keuangan yang dicapai perusahaan atau mengukur kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasarnya diatas biaya investasi. Aspek penilaian pasar bisa dilihat dari perbandingan antara harga pasar saham dengan posisi keuangan perusahaan. Jenis-jenis rasio penilaian pasar adalah *Deviden Yield* (DY), *Deviden Per Share* (DPS) merupakan total deviden yang dibagikan pada tahun buku sebelumnya, baik deviden interim, deviden final maupun deviden saham, *Earning Per Share* (EPS) yaitu menggambarkan jumlah laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku yang dihasilkan untuk setiap lembar saham, *Deviden Payout Ratio* (DPR), *Price Earning Ratio* (PER), *Book Value Per Share* (BVS)

Pentingnya analisis rasio keuangan juga digunakan untuk mendapatkan tolok ukur tertentu. Analisis rasio keuangan merupakan alat yang penting dan berguna bagi manajer keuangan maupun pihak-pihak lain diluar perusahaan keuangan digunakan untuk menilai kinerja yang telah dicapai perusahaan, yang pada gilirannya dapat dijadikan sebagai dasar dalam pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen khususnya fungsi perencanaan dan pengendalian. Tolok ukur tersebut digunakan untuk membandingkan kinerja suatu perusahaan pada tahun-tahun tertentu dengan kinerja tahun-tahun sebelumnya dan sesudahnya atau membandingkan kinerja perusahaan dengan kinerja perusahaan lain dari industri yang sama.

Keterbatasan sebuah analisis rasio antara lain adalah kesulitan dalam mengidentifikasi kategori industri dari perusahaan yang dianalisis apabila perusahaan tersebut bergerak di beberapa bidang usaha, rasio disusun dari data akuntansi dan data tersebut dipengaruhi oleh cara penafsiran yang berbeda dan bahkan bisa merupakan hasil manipulasi, dan perbedaan metode akuntansi akan menghasilkan perhitungan yang berbeda, misalnya perbedaan metode penilaian persediaan atau metode penyusutan.

### **Kinerja Keuangan**

Pengertian kinerja menurut Bastian (2006) adalah gambaran pencapaian pelaksanaan/program/kebijaksanaan dalam mewujudkan tujuan, sasaran, misi dan visi suatu organisasi. Konsep kinerja keuangan menurut Indriyo dan Basri (2002); Kalai & Sbais, (2019) adalah rangkaian aktivitas keuangan di suatu periode tertentu yang dilaporkan dalam laporan keuangan, yang diantaranya yaitu laporan laba rugi dan neraca. Fahmi (2011); Ocak & Ozturk, (2018) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Menurut penuturan Priansa dan Suwatno (2011: 196); Abuzid & Abbas (2017) kinerja dikatakan sebagai hasil yang dicapai seseorang menurut ukuran yang berlaku, dalam kurun waktu tertentu, berkenaan dengan pekerjaan serta perilaku dan tindakannya. Kinerja merupakan aturan yang mencerminkan prestasi yang dicapai perusahaan sebagai panduan untuk mengambil tindakan yang diperlukan. Sedangkan laba perusahaan merupakan salah satu indikator dari kinerja keuangan suatu perusahaan. Pengertian laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Pengertian laba yang dianut oleh struktur akuntansi sekarang ini ialah selisih pengukuran pendapatan dan biaya. Untuk memperoleh laba, perusahaan harus melakukan kegiatan operasional. Kegiatan operasional ini dapat terlaksana jika perusahaan mempunyai sumber daya. Hubungan antara unsur-unsur yang membentuk neraca dapat ditunjukkan oleh rasio keuangan. Sumber daya perusahaan dicantumkan dalam neraca.

Rasio keuangan perusahaan dikatakan baik jika pertumbuhan laba perusahaan juga baik. Hal ini dikarenakan pertumbuhan laba yang baik menunjukkan bahwa kinerja suatu perusahaan juga baik, karena pertumbuhan laba merupakan salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan

### **Bursa Efek Indonesia**

Bursa efek merupakan lembaga yang penyelenggara atau penyedia fasilitas sistem (pasar) untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek antar berbagai perusahaan/perorangan yang terlibat dengan tujuan memperdagangkan efek perusahaan-perusahaan yang telah tercatat di Bursa Efek (Darmadji dan M. Fakhruddin, 2011:34; Rusdiyanto & Narsa, 2019).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, Bursa Efek adalah “Pihak penyelenggara dan penyedia sistem dan/atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli Efek”.

Bursa Efek bertugas sebagai fasilitator:

1. Mengupayakan likuidasi instrumen yaitu mengalirnya dana secara cepat pada efek-efek yang dijual.
2. Menyediakan sarana perdagangan efek.
3. Memasyarakatkan pasar modal, untuk menarik calon investor dan perusahaan yang *go public*.
4. Menyebarkan informasi bursa ke seluruh lapisan masyarakat.

### **METODE PENELITIAN**

Objek pada penelitian ini adalah penilaian kinerja keuangan dari perusahaan transportasi dengan menggunakan metode penelitian data sekunder. Analisis tersebut diterapkan pada subjek penelitian adalah perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian terdiri dari 28 perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012. Dari populasi tersebut, ditarik sampel dengan kriteria perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI dan menerbitkan laporan keuangan, yaitu sebanyak 13 perusahaan. Analisis data menggunakan regresi berganda untuk menguji pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.

### **HASIL PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan menggunakan sampel perusahaan transportasi yang terdaftar pada BEI pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 dan merupakan saham yang efektif mengeluarkan laporan keuangan. Jumlah sampel yang masuk dalam kriteria di atas adalah sebanyak tiga belas perusahaan transportasi. Sampel tersebut dianalisis menggunakan analisis regresi berganda. Regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis regresi tersebut menghasilkan koefisien-koefisien regresi yang menunjukkan arah hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat. Proses pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 21. Sebelum dilakukan analisis regresi berganda terhadap data, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel bebas keduanya berdistribusi normal atau tidak. Analisis dilakukan dengan melihat tampilan grafik histogram maupun grafik normal plot. Dari grafik histogram dapat disimpulkan bahwa grafik tersebut memberikan pola distribusi yang mendekati normal. Kedua grafik tersebut menunjukkan bahwa model yang dipakai memenuhi asumsi normalitas. Analisis tersebut menghasilkan koefisien-koefisien regresi yang menunjukkan arah hubungan sebab akibat antara

variabel bebas dan variabel terikat. Berdasarkan perhitungan komputer program statistik SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pengujian Simultan(Uji F) Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah terdapat pengaruh perubahan variabel independen yang signifikan terhadap perubahan ROE secara simultan. Berdasarkan hasil spss menunjukkan titik kesalahan yang terjadi jika F hitung sebesar 4,955. Ternyata tingkat kesalahan atau probabilitas sebesar 0,001 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Oleh sebab itu disimpulkan variabel bebas secara siltultan mampu menjelaskan perubahan pada variabel tergantung atau model dinyatakan cocok atau fit.
2. Pengujian Parsial (Uji T) dilakukan untuk menguji apakah terdapat pengaruh perubahan variabel independen yang signifikan terhadap perubahan ROE. Berdasarkan hasil uji spss menunjukan hasil di bawah ini:
  - a) Karena nilai t hitung (1,520) < nilai t tabel (2,040), atau karena nilai sig.CR (0,139) lebih besar dari 0,05, dan arah koefisien positif maka disimpulkan variabel CR tidak memiliki pengaruh positif terhadap ROE.
  - b) Karena nilai t hitung (2,502) > nilai t tabel (2,040), atau kerena nilai sig.DER, (0,018) lebih kecil dari 0,05, dan arah koefisien positif maka disimpulkan variabel DER memiliki pengaruh positif terhadap ROE.
  - c) Karena nilai t hitung (-2,485) < nilai -t tabel (-2,040), atau kerena nilai sig.DAR, (0,019) lebih kecil dari 0,05, dan arah koefisien negatif maka disimpulkan variabel DAR memiliki pengaruh negatif terhadap ROE.
  - d) Karena nilai t hitung (-1,233) > nilai t tabel (-2,040), atau kerena nilai sig.TAT (0,227) lebih besar dari 0,05 dan arah koefisien negatif maka disimpulkan variabel TAT memiliki pengaruh negatif terhadap ROE. Karena nilai t hitung (-0,593) > nilai t tabel (-2,040), atau kerena nilai sig.EPS, (0,558) lebih besar dari 0,05, dan arah koefisien negatif maka disimpulkan variabel EPS memiliki pengaruh negatif terhadap ROE.

Uji regresi berganda menghasilkan nilai konstanta yang berarti jika DAR, DER, TAT, dan EPS sama dengan 0 maka ROE akan sebesar -5606,348. Dengan demikian jika nilai:

- 1) Koefisien regresi variabel CR meningkat sebesar satu satuan, maka CR akan meningkat sebesar 440,944.
- 2) Koefisien regresi variabel DER meningkat sebesar satu satuan, maka DER akan meningkat sebesar 4044,836.
- 3) Koefisien regresi variabel DAR naik sebesar satu satuan, maka DAR akan turun sebesar -2602,793.
- 4) Koefisien regresi variabel TAT naik sebesar satu satuan, maka TAT akan turun sebesar -268,713.
- 5) Koefisien regresi variabel EPS naik sebesar satu satuan, maka EPS akan turun sebesar -0,018.

Uji asumsi klasik dilakukan untuk meyakinkan bahwa model regresi yang digunakan adalah baik, tidak bias dan dapat digunakan untuk memperoleh hasil penelitian. Model regresi diharapkan dapat memenuhi asumsi normalitas terbebas dari multikolinearitas, tidak ada masalah heteroskedastisitas, dan tanpa masalah autokorelasi. Hasil analisis uji normalitas dengan menggunakan program SPSS adalah sebagai berikut:

Dalam uji normalitas, terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diaogonal. Oleh karena itu berdasarkan uji normalitas, analisis regresi layak di gunakan meskipun terdapat sedikit plot yang menyimpang dari garis diagonal . Dengan melihat VIF, CR sebesar 1,238, DER sebesar 4,091, DAR sebesar 2,813, TAT sebesar 2,666, dan EPS sebesar 1,032, lebih kecil dari 10 ,maka pada model regresi yang terbentuk tidak

terjadi gejala multikolinier. Tampilan pada *scatterplot* terlihat bahwa plot menyebar secara acak diatas maupun di bawah angka nol pada sumbu *Regression Studentized Residual*. Oleh karena itu maka berdasarkan uji heteroskedastisitas menggunakan metode analisis grafik, pada model regresi yang terbentuk dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Dalam uji Durbin-Watson, ditemukan Durbin-Watson test yaitu 1,721 dan DW tersebut berada diantara 1,408-1,767, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi autokorelasi.

## PEMBAHASAN

Pada dasarnya tingkat kinerja keuangan atau ROE sebagai variabel Y dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor rasio keuangan sebagai variabel X, salah satunya adalah *Current Ratio* (X1), *Debt to Assets Ratio* (X2), *Debt to Equity Ratio* (X3), *Total Assets Turn Over* (X4), dan *Earning per Share* (X5). Hal ini menunjukkan nilai F hitung sebesar 4,955 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001b yang lebih kecil dari nilai alfa 0,05, yang berarti semua variabel independen yaitu : *Current Ratio* (X1), *Debt to Assets Ratio* (X2), *Debt to Equity Ratio* (X3), *Total Assets Turn Over* (X4), dan *Earning per Share* (X5) berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan transportasi di BEI periode tahun 2010 sampai 2012. Berdasarkan hasil nilai uji tersebut perusahaan dapat menjadikannya sebagai pedoman untuk menilai kinerja perusahaan di masa yang akan datang.

Untuk mengetahui suatu perusahaan mengalami peningkatan atau bahkan penurunan kinerja dapat dilakukan dengan menganalisis nilai rasio-rasio keuangan perusahaan dari tahun sebelumnya. Dengan adanya analisis rasio keuangan dengan perusahaan lain yang sama di bidangnya, maka perusahaan akan mengetahui apakah kinerja keuangan perusahaannya lebih baik atau bahkan lebih buruk dari perusahaan lain. Berdasarkan analisis rasio keuangan maka akan dapat membantu manajemen untuk memahami kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat di jadikan acuan dalam mengatasi kondisi keuangan di masa yang akan datang.

Selain itu, terdapat pengaruh perubahan variabel independen (X) secara parsial terhadap perubahan ROE (variabel dependen (Y)). Hasil uji parsial ada beberapa variabel X yang mempengaruhi perubahan variabel Y diantaranya yaitu: DER(X2) menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,502 dengan nilai sig. 0,018 lebih kecil dari 0,05. Sedangkan hasil uji regresi linier berganda nilai koefisien regresi sebesar 4044,836, dengan demikian variabel X2 berpengaruh terhadap perubahan Y. DAR(X3) menunjukkan nilai t hitung sebesar -2,485 dengan nilai sig.0,019 lebih kecil dari 0,05. Sedangkan hasil uji regresi linier berganda nilai koefisien regresi sebesar -2602,793, dengan demikian variabel X3 berpengaruh terhadap perubahan Y. Sedangkan variabel X yang lainnya tidak mempengaruhi perubahan Y diantaranya yaitu: CR(X1) menunjukkan nilai t hitung sebesar 1,520 dengan nilai sig.0,139 lebih besar dari 0,05. Sedangkan hasil uji regresi linier berganda nilai koefisien regresi sebesar 440,944 dengan demikian variabel X1 tidak berpengaruh terhadap perubahan Y. TAT (X4) menunjukkan nilai t hitung sebesar -1,233 dengan nilai sig.0,227 lebih besar dari 0,05. Sedangkan hasil uji regresi linier berganda nilai koefisien regresi sebesar -268,713 dengan demikian variabel X4 tidak berpengaruh terhadap perubahan Y. Sedangkan hasil uji regresi linier berganda nilai koefisien regresi sebesar 534,180 dengan demikian variabel X5 tidak berpengaruh terhadap perubahan Y. EPS(X5) menunjukkan nilai t hitung sebesar -0,593 dengan nilai sig.0,558 lebih besar dari 0,05. Sedangkan hasil uji regresi linier berganda nilai koefisien regresi sebesar -0,018 dengan demikian variabel X5 tidak berpengaruh terhadap perubahan Y.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis secara parsial (uji t), dari 5 variabel X menunjukkan bahwa ada 2 variabel X yang mempengaruhi perubahan ROE(Y) yaitu : DER(X<sub>3</sub>) dengan nilai t hitung sebesar 2,502 dengan sig.0,018<0,05,DAR(X<sub>2</sub>) nilai t hitung -2,485 dengan sig.0,019<0,05. Dan 3 variabel X lainnya tidak mempengaruhi variabel Y diantaranya yaitu: CR(X<sub>1</sub>), TAT(X<sub>4</sub>), dan EPS(X<sub>7</sub>).

Koefisien determinasi atau Rsquare sebesar 0,528 hal ini menunjukkan bahwa 52,8% perubahan ROE dipengaruhi oleh perubahan rasio yang terdiri atas *Current Ratio*, *Debt To Assets Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turn Ratio*, dan *Earning Per Share*. Sedangkan untuk sisanya sebesar 47,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

Hasil dari pengujian analisis secara simultan (uji F), menunjukkan bahwa semua variabel independen (X) berpengaruh terhadap ROE (Y) atau perubahan dalam meniai kinerja keuangan perusahaan transportasi yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) selama tahun 2010-2012, menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 4,955 dengan sig. sebesar 0,001 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Maka dari itu, pertahanan nilai dari DAR dan DER sebaiknya dilakukan untuk meningkatkan kinerja keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abuzid, H. F., & Abbas, M. (2017). *Banks Performance and Impact of Market Orientation Strategy: Do Employee Satisfaction and Customer Loyalty Augment the Relationship?* International Review of Management and Marketing.
- Bastian, Indra. 2006. *Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Darmadji, & Fakhruddin. (2011). *Pasar Modal Indonesia. Edisi Ketiga*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Harahap, Sofyan Syafri. 2009. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Indonesia, I. A. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indriyo, Gitosudarmo dan Basri. (2002). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Kalai, L., & Sbais, Y. (2019). *The Impact of Corporate Social Responsibility Disclosure in Terms of Quantity and Quality on the Financial Performance of Companies in Tunisia*. International Review of Management and Marketing.
- Kasmir. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Munawir, S. 1998. *Analisis Laporan Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek)*. Buku Kedua BPFE. Yogyakarta.
- Munawir, S. 2010. *Analisis laporan Keuangan Edisi keempat*. Cetakan KelimaBelas. Yogyakarta: Liberty
- Nugroho, E. S., Nurdiansyah, D. H., & Erviana, N. (2017). *Financial Ratio to Predicting the Growth Income (Case Study: Pharmaceutical Manufacturing Company Listed on Indonesia Stock Exchange Period 2012 to 2016)*. International Review of Management and Marketing.
- Ocak, M., & Ozturk, A. (2018). *The Role of Transformational Leadership Behaviors' Effects on Corporate Entrepreneurship Behaviours and Financial Performance of Firms*. International Review of Management and Marketing.

- Priansa, & Suwatno, D. (2011). *Manajemen SDM dalam Organisasi Publik dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Rusdiyanto, & Narsa, I. (2019). *The Effects of Earning Volatility, Net Income, and Comprehensive Income on Stock Prices on Banking Companies on the Indonesia Stock Exchange*. *International Review of Management and Marketing*.